

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Hakikat Belajar**

Belajar merupakan salah satu bagian penting dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia, tanpa proses belajar manusia tidak dapat mengembangkan dan menyempurnakan proses kemampuan yang dimilikinya. Menurut Sanjaya (2011:229) “Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Makmun (2009:157) menjelaskan “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Sedangkant pendapat lain menurut Slamento (2010:02) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan dari tiga teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa belajar dapat di artikan sebagai suatu proses terjadinya perubahan kemampuan perilaku yang di hasilkan oleh upaya dari pengalaman dalam berinteraksi dan aktivitas dengan lingkungan tertentu.

## **b. Hakikat Pembelajaran**

Upaya belajar yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat diartikan sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru untuk bisa mengoptimalkan komponen-komponen pembelajaran sebagai usaha mencapai tujuan. Menurut Sanjaya (2011:273) “Pembelajaran adalah rangkaian sistem suatu kegiatan yang melibatkan berbagai komponen-komponen belajar”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa komponen-komponen belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain menurut Djamarah & Zain (2009:9) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang melibatkan seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut pendapat Rusman (2012:93) ”pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi”. Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang dapat berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan jika komponen-komponen pembelajaran dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran.

## **1. Model *Problem Solving* dalam pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah, khususnya bagi pembelajaran didalam kelas. Makin tepat model yang digunakan oleh guru dalam mengajar di harapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya di kembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.

Adapun Soekamto dalam Nurulwati (2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Banyak model model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan

kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus antara lain :

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

#### **b. Pengertian Model Pemecahan Masalah ( *Problem Solving* )**

Model *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif

untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam model *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.

*Problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004:1). Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian ( menemukan pola, aturan).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode problem solving itu adalah metode pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah pelik yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut As'ari dalam Suyitno (2006) pembelajaran yang mampu melatih siswa berpikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Ditambahkan pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah, jika dipenuhi empat syarat:

- 1) Siswa belum tahu cara penyelesaian soal tersebut.
- 2) Materi prasyarat sudah diperoleh siswa
- 3) Penyelesaian soal terjangkau oleh siswa
- 4) Siswa berkehendak untuk memecahkan soal tersebut.

Untuk dapat memecahkan suatu masalah, seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dalam kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Pengetahuan dan kemampuan itu harus diramu dan diolah secara kreatif dalam memecahkan masalah yang bersangkutan.

Menurut Dewey, sebagaimana dikutip oleh Djamarah, belajar memecahkan masalah berlangsung sebagai berikut, "Individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga menemukan adanya semacam kesulitan" (Djamarah 1996: 103). Model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

### **1. Kelebihan Metode *Problem Solving***

Terdapat beberapa kelebihan dari metode *problem solving* dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- b) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- e) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- f) Berpikir dan bertindak kreatif.
- g) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- h) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- i) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- j) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- k) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Dari penjelasan di atas dapat diterangkan bahwa metode *problem solving* mempunyai beberapa kelebihan di antaranya adalah dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari, dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.

## **2. Kekurangan Model *Problem Solving***

Terdapat beberapa kekurangan dari metode *problem solving* dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan cukup banyak waktu.
- b) Melibatkan lebih banyak orang.
- c) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- d) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- e) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- f) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- g) Kesulitan yang mungkin dihadapi.

Dari penjelasan di atas dapat diterangkan bahwa metode *problem solving* mempunyai beberapa kekurangan di antaranya adalah memerlukan cukup banyak waktu, melibatkan lebih banyak orang, dapat mrngubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi guru serta beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi dalam belajar.

## **2. Pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran**

Dalam pemakaian yang umum model ini diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta konsep-konsep secara sistematis, bukan hanya sekedar cara mengajar, tetapi juga merupakan suatu cara berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan model-model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut Piet Human dalam Huda (2014:273) “*problem solving* merupakan salah satu dasar teoretis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isi utamanya. Pembelajaran muncul ketika siswa bergumul dengan masalah-masalah yang tidak ada metode rutin untuk menyelesaikannya. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk membandingkan metode-metode satu sama lain, mendiskusikan masalah tersebut dan seterusnya”.

Adapun langkah – langkah *problem solving* dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Tahap 1 : *Clues* ( Petunjuk )
  - a. Bacalah masalah dengan hati – hati
  - b. Garis-bawahi isyarat-isyarat yang menjadi masalah.
  - c. Mintalah siswa untuk menemukan masalah pada isyarat- isyarat yang digaris bawahi.
  - d. Mintalah siswa untuk merencanakan apa yang akan dilakukan atas masalah tersebut.
  - e. Mintalah siswa untuk menemukan fakta-fakta yang mendasari masalah tersebut.
  - f. Mintalah siswa untuk mengemukakan apa yang perlu mereka temukan

Jadi pada tahap pertama ini guru memberikan petunjuk kepada siswa dalam membaca masalah yang akan mereka hadapi harus dengan berhati hati,



guru juga menyuruh siswa menggaris bawahi isyarat-isyarat yang menjadi masalah serta siswa diminta untuk menemukan masalah yang akan mereka hadapi.

2. Tahap 2: *Game Plan* ( Rencana Permainan )
  - a. Buatlah rencana permainan untuk menyelesaikan masalah.
  - b. Mintalah siswa untuk menyesuaikan permainan tersebut yang baru saja disajikan.
  - c. Mintalah siswa untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka lakukan.
  - d. Mintalah siswa untuk menjelaskan strategi yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah.
  - e. Mintalah siswa untuk menguji-coba strategi-strateginya. (misalnya, dengan simplifikasi, sketsa, *guess and check*, pencarian pola-pola, dan seterusnya).
  - f. Jika strategi yang mereka gunakan tidak bekerja, mintalah mereka untuk memikirkan ulang strategi tersebut.

Pada tahap kedua ini guru meminta siswa untuk membuat rencana permainan untuk menyelesaikan masalah yang akan mereka hadapi serta guru meminta siswa untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka lakukan terhadap masalah tersebut.

3. Tahap 3: *Solve* ( Menyelesaikan ) Mintalah siswa untuk menggunakan strategi-strateginya dalam menyelesaikan masalah awal.

Pada tahap ketiga ini guru meminta siswa untuk menggunakan strategi-strateginya dalam menyelesaikan masalah awal yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

4. Tahap 4: *Reflect* ( Mencerminkan )
  - a. Mintalah siswa untuk melihat kembali solusi yang mereka gunakan.
  - b. Mintalah siswa untuk berdiskusi tentang kemungkinan menggunakan strategi tersebut di masa mendatang.
  - c. Periksa apakah strategi-strategi mereka benar-benar bisa menjawab masalah yang diajukan.
  - d. Pastikan bahwa strategi-strategi itu benar-benar aplikatif dan solutif untuk masalah yang sama/mirip.

Lalu pada tahap akhir guru meminta siswa untuk melihat kembali solusi yang mereka gunakan terhadap masalah yang telah dialami serta guru meminta siswa untuk berdiskusi kembali tentang kemungkinan-kemungkinan menggunakan strategi tersebut di masa yang akan mendatang.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Limbar Novaztiar dalam skripsi Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul “penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma’arif NU Kaliwangi”. Metode pemecahan masalah yang dilakukan menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku Matur Faizi. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini berefek positif, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar, siswa terlewat lebih aktif. Siswa juga dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pemecahan masalah belajar sesuai dengan materi yang mengedepankan kegiatan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Limbar Novaztiar ini meneliti kesesuaian antara penerapan metode pemecahan masalah berdasarkan buku Matur Faizi dalam mata pelajaran matematika, sehingga peneliti juga memilih pelaksanaan pemecahan masalah belajar oleh guru di

MI Negeri 1 OKU dan MI Negeri 2 OKU ini berdasarkan Langkah – Langkah yang dikemukakan oleh para ahli.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masruri dalam skripsi universitas muhammadiyah makasar pada tahun 2014 dengan judul “penerapan model pemecahan masalah (*problem solving*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri balusu kecamatan balusu kabupaten barru”. Hasil yang dicapai oleh peneliti ini menyatakan bahwa penerapan model pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifan murid dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi dari aktivitas murid hanya 6,68% dan meningkat sebesar 7,52% yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias murid dalam mengikuti pelajaran.

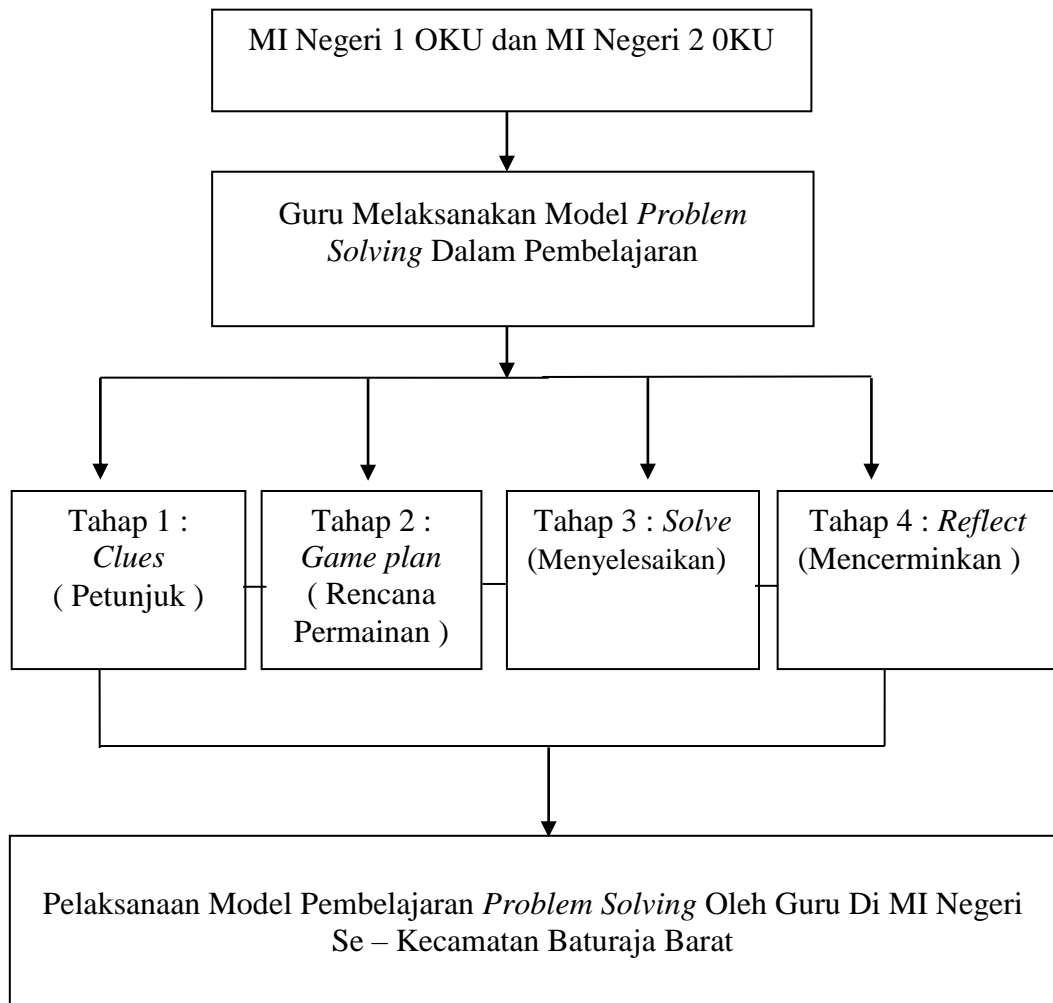
Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu, pemecahan masalah belajar sesuai dengan materi yang mengkombinasikan dari sejumlah aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi situasi/masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya penerapan dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru adalah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga peneliti juga memilih pelaksanaan pemecahan masalah belajar siswa oleh guru karena guru sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran siswa di MI Negeri 1 OKU dan MI Negeri 2 OKU.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kurniawan Rangkuti dalam jurnal Al-Khawarizmi pendidikan matematika, Vol:01 No:1 (2020:15-21). Dengan judul Penerapan Pembelajaran Matematika Realistic Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Hasil yang di capai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas VII-C MTs Negeri 2 Labuhanbatu.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu, pemecahan masalah belajar sesuai dengan materi yang mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran dalam kelas. Salah satunya penerapan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kurniawan Rangkuti. Sehingga peneliti juga memilih pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran oleh guru karena guru sangat berperan dalam penyelesaian masalah siswa yang dihadapi dalam kelas di MI Negeri 1 OKU dan MI Negeri 2 OKU.

### C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Oleh Guru Di MI Negeri Se – Kecamatan Baturaja Barat**